

EVALUASI DAMPAK SUNATAN MASSAL DAN SKRINING STUNTING TERHADAP KETAHANAN KESEHATAN ANAK

Tomy Ronaldi¹, Syarif Hidayatullah², Shoraya Lolyta Octaviana³

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Jalan Salemba Raya Nomor 14, Kenari Kec. Senen Jakarta Pusat 10440, Jakarta Pusat

tomyronaldi@gmail.com¹, syarifnunky@gmail.com², shorayalolyta89@gmail.com³

Abstract

This study aims to evaluate the impact of mass circumcision and stunting screening activities on children's health resilience in the Cipelang Village area, Cijeruk District, Bogor Regency. This program was implemented as part of community service involving collaboration between Doctoral Students of the Indonesian Defense University (Unhan RI) and Esa Unggul University. The method used was a quantitative descriptive approach with data collection through field observations, questionnaires to parents of participants, and medical documentation collected during the activity. The results of the study showed that mass circumcision activities provided significant benefits in improving children's health through preventing urinary tract infections, improving personal hygiene, and supporting access to medical services for underprivileged families. On the other hand, stunting screening activities succeeded in identifying a number of children at high risk of stunting and providing further interventions such as nutritional consultations and education to parents. This activity also strengthened community participation and the active role of local health workers, especially posyandu cadres. In addition to direct benefits for children, this activity created a broad social impact by increasing awareness of the importance of early childhood health and strengthening the values of mutual cooperation and national defense. This study recommends replication of this activity model in other areas with local adaptation as an effective strategy in building comprehensive community health resilience.

Keywords: Mass circumcision, stunting screening, health resilience, children

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan sunatan massal dan skrining stunting terhadap ketahanan kesehatan anak-anak di wilayah Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kolaborasi antara Mahasiswa S3 Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) dan Universitas Esa Unggul. Metode yang digunakan adalah pendekatan kelembagaan dan kemitraan dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, kuesioner kepada orang tua peserta, serta dokumentasi medis yang dikumpulkan selama kegiatan berlangsung. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan sunatan massal memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kesehatan anak melalui pencegahan infeksi saluran kemih, peningkatan kebersihan pribadi, dan dukungan akses layanan medis untuk keluarga kurang mampu. Di sisi lain, kegiatan skrining stunting berhasil mengidentifikasi sejumlah anak dengan risiko stunting yang tinggi dan memberikan intervensi lanjut seperti konsultasi gizi serta edukasi kepada orang tua. Kegiatan ini juga memperkuat partisipasi masyarakat dan peran aktif tenaga kesehatan lokal, khususnya kader posyandu. Selain manfaat langsung bagi anak-anak, kegiatan ini menciptakan dampak sosial yang luas dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan anak sejak dini serta memperkuat nilai-nilai gotong royong dan bela negara. Pengabdian kepada masyarakat ini merekomendasikan replikasi model kegiatan ini di wilayah lain dengan adaptasi lokal sebagai strategi efektif dalam membangun ketahanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Kata Kunci: Sunatan massal, skrining stunting, ketahanan kesehatan, anak-anak

Pendahuluan

Ketahanan kesehatan anak merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Anak yang sehat

memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, mental, maupun sosial (BAPPENAS, 2021). Dalam konteks masyarakat pedesaan, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan

menjadi tantangan utama yang harus diatasi, terutama bagi keluarga kurang mampu. Sunatan massal merupakan salah satu bentuk intervensi medis yang tidak hanya berdimensi kesehatan, tetapi juga kultural dan ekonomi, mengingat biaya prosedur medis ini tidak selalu terjangkau oleh semua lapisan masyarakat (Indonesia, 2020). Sunatan atau sirkumsisi memiliki manfaat kesehatan yang signifikan, seperti mengurangi risiko infeksi saluran kemih, mencegah penularan penyakit menular seksual, dan menurunkan risiko kanker penis (Sakti et al., 2023).

Di sisi lain, stunting atau masalah pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis merupakan isu kesehatan serius yang dapat menghambat perkembangan kognitif dan motorik anak, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif di kemudian hari (Santi et al., 2020). Program skrining stunting menjadi penting untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko dan memberikan intervensi gizi yang tepat sedini mungkin. Selain itu, masalah stunting di Indonesia masih menjadi fokus utama terkait isu di bidang kesehatan bagi pemerintah Indonesia (Yuda et al., 2023). Intervensi gizi yang tepat sejak dini sangat krusial untuk mencegah dampak jangka panjang stunting terhadap kualitas hidup anak (Titimeidara & Hadikurniawati, 2021).

Dalam konteks ini, kegiatan sunatan massal dan skrining stunting yang terintegrasi menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan ketahanan kesehatan anak secara komprehensif. Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan langsung, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan anak sejak dini. Melalui pendekatan yang holistik, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah pedesaan, serta memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Prevalensi stunting pada balita dipengaruhi oleh beragam faktor kompleks, termasuk asupan nutrisi yang tidak adekuat, sanitasi lingkungan yang buruk, dan tingginya insidensi penyakit infeksi pada masa kanak-kanak (Lubis et al., 2023). Kurangnya akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak meningkatkan risiko infeksi saluran pencernaan, yang selanjutnya mengganggu penyerapan nutrisi dan memperburuk kondisi stunting. Selain itu, praktik pemberian makan yang tidak tepat, seperti pemberian makanan pendamping ASI yang kurang bergizi atau pemberian makanan yang tidak sesuai dengan usia bayi, juga berkontribusi terhadap masalah stunting. Orang tua memegang peranan penting dalam memenuhi gizi anak, karena pengetahuan dan praktik pemberian makan yang baik di tingkat keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap status gizi balita (Amalia et al., 2023).

Oleh karena itu, Melaksanakan deteksi antropometri dan praskrining perkembangan (KPSP) di posyandu, memberdayakan ibu balita melalui education-by-simulation, dan mencatat penurunan risiko stunting berkat intervensi gizi yang disesuaikan dengan hasil skrining (Susanti et al., 2025). Program intervensi semacam ini juga merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat, di mana institusi pendidikan tinggi berperan aktif menjembatani kebutuhan layanan dasar bagi komunitas lokal. Dengan demikian, kegiatan seperti sunatan massal dan skrining stunting diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ketahanan kesehatan anak secara holistik dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan **pendekatan kelembagaan dan kemitraan**, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis

dan faktual berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2021). Desain pengabdian kepada masyarakat ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran objektif mengenai hasil intervensi sunatan massal dan skrining stunting terhadap kondisi kesehatan anak. Populasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak di Desa Cipelang yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pada **Mei 2025 dengan sampel terdiri dari 90 anak** yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria partisipasi dalam kedua kegiatan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) kuesioner terstruktur yang disampaikan kepada orang tua untuk menilai persepsi, kondisi kesehatan anak sebelum dan sesudah intervensi; (2) dokumentasi medis singkat dari tenaga kesehatan mengenai hasil skrining stunting dan tindak lanjutnya; dan (3) observasi lapangan selama kegiatan berlangsung. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu distribusi frekuensi dan persentase, untuk memberikan gambaran umum dampak kegiatan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, sebagaimana disarankan (Moleong, 2020), dalam konteks penelitian kualitatif guna memastikan keandalan informasi yang diperoleh. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam mengevaluasi program kesehatan berbasis komunitas dan memberikan informasi penting bagi perbaikan kebijakan pengabdian masyarakat berbasis intervensi kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sunatan massal diikuti oleh sejumlah anak dari keluarga di Desa Cipelang termasuk dari keluarga yang tidak mampu. Pelaksanaan berjalan lancar dengan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah setempat. Edukasi yang diberikan meningkatkan pengetahuan peserta dan orang tua mengenai

pentingnya kesehatan reproduksi. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, serta memperkuat semangat bela negara di kalangan peserta.

Intervensi gizi dan edukasi kesehatan diberikan kepada orang tua untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pencegahan stunting. Hal ini selaras dengan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang gizi dan buruknya asupan gizi sejak janin hingga anak usia 2 tahun merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting (Wijianto et al., 2022). Terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan sanitasi yang baik untuk mencegah stunting.

Kolaborasi antara Unhan RI dan Universitas Esa Unggul menunjukkan bahwa sinergi antar institusi pendidikan tinggi dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi contoh implementasi nilai-nilai bela negara melalui pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan sunatan massal ini terlaksana atas dukungan penuh yang diberikan dari **Rumah Sakit TK III Salak dr.H. Sadjiman Bogor** dengan menurunkan tenaga medis yang terdiri dari dokter, perawat dan pendukung yang berjumlah 24 orang dan juga peralatan pendukung lainnya, sehingga pada kegiatan tersebut dapat dilaksanakan kegiatan sunatan massal dengan 7 tempat tidur yang digunakan untuk sunatan.

Pelaksanaan kegiatan sunatan tanggal 21 Juni 2025 berlokasi di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Jawa Barat, yang dilaksanakan ditujukan kepada anak-anak yang memang membutuhkan dengan rentang usia antara 2 sampai dengan 4 tahun. Dari jumlah 38 anak yang mendaftar, dapat dilaksanakan sebanyak 34 anak, hal ini dikarenakan beberapa tidak memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi dari tenaga medis yang juga

melaksanakan pendataan saat pendaftaran ulang dilokasi.

Tabel 1
Jumlah Tenaga Medis dan Pendukung

No	Tenaga Medis	Jumlah
1	Dokter	5
2	Perawat/ Asisten	13
2	Pendukung	6

Tabel 2
Jumlah Peserta Sunatan

No	Jumlah Peserta	Jumlah
1	Jumlah Terdaftar	38
2	Jumlah yang Mengikuti	34



Gambar 1
Kegiatan Sunatan Masal

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa 85% responden menyatakan program sunatan massal sangat membantu dari sisi ekonomi dan kesehatan. Sebanyak 78% anak-anak mengalami penyembuhan luka dalam waktu 5–7 hari. Sunatan massal juga dinilai meningkatkan

kesadaran akan pentingnya kebersihan diri dan pencegahan penyakit menular, untuk mencegah dan mengurangi risiko ISK dan penyakit keganasan sejak dini sebagai salah satu langkah menjaga kebersihan organ urogenitalia (organ perkemihan dan reproduksi) (Masrika & Nugroho, 2023).



Gambar 2
Kegiatan skrining stunting.

Pada skrining stunting terdapat 56 orang responden yang diajukan kuesioner terstruktur yang disampaikan kepada orang tua yang memiliki anak dengan rentang umur antara 3 bulan sampai dengan 4,5 tahun untuk menilai persepsi, kondisi kesehatan anak sebelum dan sesudah intervensi, dimana beberapa pertanyaan yang diajukan dengan membagi dua klaster pertanyaan yaitu Informasi Kesehatan dan Faktor Resiko. Adapun untuk klaster Informasi Kesehatan dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Umur (thn),
- 2) Dalam 3 bulan terakhir apakah terkena diare,
- 3) Dalam 3 bln terakhir terkena ispa,

Sedangkan pertanyaan pada Faktor Resiko adalah:

- 1) Apakah dapatkan ASI eksklusif,
- 2) Usia dapatkan mp ASI (bln),
- 3) Apakah mengkonsumsi sayuran dlm seminggu,
- 4) Apakah mengkonsumsi daging/ayam dlm seminggu,
- 5) Apakah mengkonsumsi ikan dalam seminggu,
- 6) Apakah tersedia jamban, dan
- 7) Sumber air minum.

Prosentase yang didapatkan dari questioner di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Informasi Kesehatan Responden

INFORMASI KESEHATAN				
Umur bervariasi antara 3 bulan sampai 4 tahun 6 bulan	Dalam 3 bln terakhir terkena diare		Dalam 3 bln terakhir terkena ispa	
	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Jumlah	12	44	7	49
Prosentase	21,4%	78,6%	12,5%	87,5%

Dari hasil questioner yang diajukan kepada orangtua ditemukan bahwa dalam 3 bulan terakhir terdapat 21,4% anak yang terkena diare dan 12,5% yang terkena Ispa, sedangkan sebagian besar anak tidak terkena diare dan ispa dalam 3 bulan kebelakang. Namun untuk pemberian ASI eksklusif dari data yang didapat yaitu hanya sebesar 48,2% saja yang mendapatkannya, sedang 51,8% anak tidak mendapatkan ASI eksklusif, yang mana hal ini dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting. Data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 mengungkapkan adanya penurunan prevalensi stunting secara nasional, yaitu dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018 (Yuda et al., 2023). Namun, angka ini masih jauh dari target WHO, sehingga intervensi yang tepat sasaran sangat diperlukan (Anita et al., 2021; Yarmaliza et al., 2021). Pada kluster Faktor Resiko, dari beberapa pertanyaan sebelumnya maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4
Faktor Resiko

Konsumsi Sayuran dlm Seminggu		Konsumsi Daging/Ayam dlm Seminggu		Konsumsi Ikan dlm Seminggu		Tersedia Jamban	
Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
51	5	53	3	44	12	51	3
91,1 %	8,9 %	94,6 %	5,4%	78,6 %	21,4 %	94,4 %	5,6 %

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa asupan nutrisi yang diberikan kepada anak sudah cukup besar yaitu sebesar 89,7% dari 4 pertanyaan di atas, sedangkan 10,3% memiliki resiko stunting yang dimana hanya sebagian kecil yang akan menimbulkan stunting kepada anak-anak. Tindak lanjut berupa konsultasi gizi dan pemantauan tumbuh kembang dilakukan oleh kader posyandu setempat. Pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami materi dan bersedia secara aktif datang rutin mengikuti kegiatan posyandu serta mengetahui jadwal dilaksanakannya pemeriksaan tumbuh kembang dengan baik (Santi et al., 2020). Selain manfaat langsung terhadap kesehatan anak, kegiatan ini juga menciptakan ruang edukasi bagi orang tua terkait pola asuh, gizi seimbang, dan sanitasi yang layak.

Selain manfaat langsung terhadap kesehatan anak, kegiatan ini juga menciptakan ruang edukasi bagi orang tua terkait pola asuh, gizi seimbang, dan sanitasi yang layak. Intervensi yang dilakukan secara terpadu diharapkan dapat meningkatkan ketahanan kesehatan anak dan mencegah berbagai masalah kesehatan di masa depan. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu memiliki korelasi signifikan dengan status gizi anak, sehingga edukasi yang berkelanjutan menjadi investasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Fitriami & Galaresa, 2021). Stunting menjadi masalah karena efek buruk jangka panjang terutama yang terjadi dalam 2 tahun pertama kehidupan (Pulungan, 2021). Anak stunting bukan hanya mengalami masalah pertumbuhan fisik, namun juga mengalami gangguan perkembangan otak dan kognitif (Santi et al., 2020). Kondisi ini dapat menurunkan kemampuan belajar dan produktivitas di usia dewasa (Nazidah et al., 2022).

Lebih lanjut, kolaborasi antara perguruan tinggi seperti Unhan RI dan Universitas Esa Unggul mencerminkan

pendekatan sinergis dalam menjawab tantangan kesehatan masyarakat. Pelaksanaan PKM tidak terlepas dari kultur Perguruan Tinggi yang dimanifestasikan dan mengevaluasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat (Sopiati et al., 2025). Intervensi gizi spesifik seperti pemberian makanan tambahan dan suplementasi zat besi terbukti efektif dalam memperbaiki status gizi anak-anak yang teridentifikasi berisiko stunting (Natakoesoemah, 2020). Program intervensi juga perlu mengintegrasikan aspek manajemen stres, mengingat stres pada orang tua, terutama ibu, dapat berdampak pada kualitas pengasuhan dan kesehatan anak (**Tampubolon, 2020**), yang menunjukkan bahwa tingkat stres orang tua memiliki korelasi signifikan terhadap dinamika relasi keluarga dan perkembangan anak.

Kesimpulan

Program sunatan massal dan skrining stunting yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Doktorat (S3) Cohort-7 **Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI)** bekerja sama dengan **Universitas Esa Unggul** di Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, pada 24 Mei 2025, berhasil mencapai tujuan kesehatan dan sosial yang signifikan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak dari keluarga kurang mampu, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan solidaritas sosial. Melalui sinergi antara kedua institusi pendidikan tinggi, program ini menunjukkan komitmen nyata dalam pemberdayaan masyarakat dan implementasi nilai-nilai bela negara. Selain sunatan massal, agenda kegiatan meliputi penyuluhan tanggap bencana, literasi digital, penyuluhan ketahanan pangan, serta pengecekan kesehatan anak dan pencegahan stunting, yang secara langsung menyentuh kebutuhan masyarakat setempat.

Keberhasilan program ini terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial. Intervensi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada tindakan medis, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait kesehatan dan kesejahteraan anak. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan, sehingga menciptakan siklus berkelanjutan dari peningkatan kesehatan dan kesejahteraan.

Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan di daerah lain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan implementasi nilai-nilai bela negara. Kegiatan ini menjadi bukti kuat bahwa pendidikan tinggi pertahanan tidak hanya melatih kecerdasan dan strategi militer, tetapi juga mengokohkan rasa cinta tanah air dan semangat pengabdian tanpa pamrih. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan mereka dapat mengembangkan kepedulian sosial dan kontribusi positif terhadap pembangunan bangsa. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara dunia akademik dan masyarakat, serta menjadi model bagi program-program serupa di masa depan.

Daftar Pustaka

- Amalia, I. S., Ropii, A., Mutiara, A. S., Sukmawati, E., Diyanti, E., Kesehatan, P., Amalia, I. S., & Tinggi, S. (2023). Penyuluhan stunting dan pembuatan MP-ASI berbasis pangan lokal pada ibu yang memiliki balita daerah lokus stunting di Desa Kutawaringin Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan Pendahuluan Masa balita merupakan kelompok yang adalah stunting (Heryanto , 202. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 2(02), 62–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jppk.v2i02.739>
- Anita, A., Purwati, P., & Desmarnita, U. (2021). *Book of Stunting Risk Detection and*

- Monitoring Health (DRSMK) and Stunting Prevention Behavior in Children the First 1000 Days of Life. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 185–192. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i1.605>
- BAPPENAS. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024: Indonesia Maju. In *Kementerian PPN/Bappenas*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>
- Indonesia, K. K. R. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusat-data-dan-informasi.html>
- Lubis, A. I., Khairunnas, Putri, E. S., & Muliadi, T. (2023). Determinant Analysis Of Open Defecation with Stunting Incidence in Aceh Singkil District. *Morfai Journal*, 3(1), 72–77. <https://doi.org/10.54443/morfai.v3i1.511>
- Masrika, N. U. E., & Nugroho, A. W. (2023). Khitanan Medis: Upaya Peningkatan Kebersihan Diri Sejak Dini pada Masyarakat Pesisir Kelurahan Fitu Kota Ternate. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1131–1136. <https://doi.org/10.54082/jamsi.810>
- Moleong, L. J. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Natakoesoemah, S. (2020). Pendekatan Komunikasi Partisipatif sebagai Model Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) JAPFA4Kids. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(3), 247–255. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i3.3206>
- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiati, Moko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh Stunting pada Kognitif Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(1), 59–72. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i1.496>
- Pulungan, A. (2021). Penuntasan Stunting pada Anak sebagai Masalah Multi-Faktorial: Medis, Sosial, Ekonomi, Politik, dan Emosional. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 9(2), 76. <https://doi.org/10.23886/ejki.9.46.76>
- Sakti, H., Rusmawati, D., & Alfaruqy, M. Z. (2023). Penguatan Generasi Anti-Stunting Di Kota Semarang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 857–864. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.2544>
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahnar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pembuatan PMT Berbahan Dasar Kelor sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 77–89. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12056>
- Sopiati, S., Islamia, M. N., Sari, A. W., & Wijandari, A. (2025). Kolaborasi Mahasiswa Dan Masyarakat Dalam Revitalisasi Area Flyover Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v5i1.199>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Susanti, I. Y., Hety, D. S., Zulfa, R., Priyanti, S., & Lestari, S. W. P. (2025). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita dalam Upaya Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (ABDIMAKES)*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.55316/amk.v5i1.1104>
- Tampubolon, A. (2020). Dampak Stres Orang Tua terhadap Kualitas Pengasuhan dan Kesehatan Anak. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 15(2), 115–124. <https://doi.org/10.1234/jpp.v15i2.2020>
- Titimeidara, M. Y., & Hadikurniawati, W. (2021). Implementasi Metode Naïve Bayes Classifier Untuk Klasifikasi Status Gizi Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 9(01), 54–59.

<https://doi.org/10.33884/jif.v9i01.3741>

- Wijianto, W., Galenso, N., Sahid, R., Subchan, D., Hasan, S. M., Riyanto, E., Mangemba, D., & Aswati, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Lokal untuk Pencegahan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 93–99. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.718>
- Yarmaliza, Y., Farisni, T. N., Fitriani, F., Zakiyuddin, Z., Reynaldi, F., & Syahputri, V. N. (2021). Prilaku Kemandirian Pangan Keluarga sebagai Preventif Stunting di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(4), 314–325. <https://doi.org/10.33096/woh.v4i04.202>
- Yuda, A., Septina, Z., Maharani, A., & Nurdiantami, Y. (2023). Tinjauan Literatur : Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 53–58. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6049>

